

## **Meningkatkan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III Sd Negeri 37 Turungan**

**Ira irviana**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar  
Irairviana.dty@uim-makassar.ac.id

**Abstract:** *This research aims to determine the ability to tell stories using series of picture media in Indonesian language learning for class III students at SD Negeri 37 Turungan. This type of research uses Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages, namely; planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research has two focus points, namely the dependent variable and the independent variable, where the independent variable is serial image media in Indonesian language learning and the dependent variable is storytelling skills with the research subjects being teachers and students with a total of 11 students consisting of 9 men and 2 women. . The data collection analysis technique used is qualitative analysis, namely through observation of teacher and student activities, tests and documentation, teacher activities in cycle I are in the good category, in cycle II in the good category and in cycle III they are in the good category. Student activities in cycle I were in the sufficient category, in cycle II were in the good category, in cycle III were in the good category. The results of storytelling skills in the first cycle were in the very poor category, then the second cycle was carried out in the very good category and in the third cycle the results of the storytelling skills had reached 100% or were in the very good category. The conclusion of this research is that by implementing a learning model using serial image media, it can improve storytelling skills in the Indonesian language learning subject for class III students at SD Negeri 37 Turungan.*

**Keywords:** *storytelling skills, media, serial image.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas III SD Negeri 37 Turungan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini memiliki dua titik fokus diantaranya adalah variabel terikat dan variabel bebas, dimana variabel bebas yaitu media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan variabel terikat yaitu keterampilan bercerita dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa dengan jumlah 11 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Teknik analisis pengumpulan data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu melalui observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, tes dan dokumentasi, aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori baik, pada siklus II pada kategori baik dan pada siklus III berada pada kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, pada siklus II berada pada kategori baik, pada siklus III berada pada kategori baik. Hasil keterampilan bercerita pada siklus I berada pada kategori kurang sekali, maka dilakukan siklus ke II dengan kategori sangat baik dan pada siklus ke III hasil keterampilan bercerita sudah mencapai 100% atau berada pada kategori sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas III SD Negeri 37 Turungan.

**Kata Kunci:** *keterampilan bercerita, media, gambar berseri.*

### **PENDAHULUAN**

Hasil observasi awal pembelajaran pada kelas III SD Negeri 37 Turungan sebagian besar siswa belum dapat bercerita dengan baik. Ada beberapa faktor yang

kemungkinan menjadi penyebab rendahnya keterampilan bercerita murid kelas III SD Negeri 37 Turungan. Faktor-

faktor tersebut meliputi aspek guru dan aspek siswa. Pertama dari aspek guru, (1) Tidak

adanya media yang mendukung pembelajaran yang menjadikan murid lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran (2) pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat monoton dan kurang menarik bagi siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya dalam menyusun kalimat yang baik. Kedua dari aspek siswa, (1) belum terbiasanya siswa bercerita didepan kelas (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran (3) siswa sulit memahami materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengingat banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menangani permasalahan belajar. model pembelajaran yang penulis tawarkan adalah model pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar Berseri . Model pembelajaran menggunakan Media Gambar Berseri merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang dapat menjadi penyelesaian masalah rendahnya keterampilan bercerita Murid kelas III SDN 37 Turungan.

Menurut Ayu (2018) Penggunaan media gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak monoton dan terjadi bina suasana kelas. Dengan media ini siswa diharapkan terangsang untuk menggunakan daya indera penglihatan dan pengucapan secara maksimal. Setelah peserta didik mengamati gambar berseri yang diberikan guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan apa yang dikehendaki guru sebagai tujuan pembelajaran yang akhirnya diharapkan anak dapat menyampaikan juga melalui kegiatan lisan atau kegiatan bercerita. Sebagai calon pendidik peneliti memilih media gambar berseri untuk mengembangkan keterampilan

bercerita siswa. Karena gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenai peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia murid kelas III SD Negeri 37 Turungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah tersebut diatas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan dalam bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas III SDN 37 Turungan? Sehingga yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan dalam bercerita dengan menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran bahasa indonesia murid kelas III SDN 37 Turungan .

Menurut Rini (2017) Berdasarkan, tujuan utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Iyang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain. Tujuan bercerita 1) mendorong atau memanipulasi, 2) menyakinkan, 3) menggerakkan, 4) menginformasikan, 5) menghibur.

Menurut Rahmat (2017 : 27) media pembelajaran, salah satunya media gambar berseri sangat membantu guru dalam

mencapai tujuan intruksional, karna gambar berseri termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Salah satu kelebihan media gambar berseri yaitu mampu memunculkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya berdasarkan rangkaian gambar berseri yang digunakan, sedangkan kelemahan media gambar berseri yaitu hanya mengandalkan indera visual semata.

Langkah-langkah model pembelajaran menggunakan media gambar 1) Guru menggunakan media gambar berseri sesuai dengan materi ajar. 2) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas, 3) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar, 4) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi gambar yang telah dijelaskan 7) Guru memberikan tugas kepada siswa, Bersama siswa guru menyimpulkan materi Pelajaran. Menurut Susi (2016) Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna yang menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bercerita Menurut Roninda (2013) kemampuan bercerita ditunjang oleh

beberapa faktor, yang dikelompokkan kedalam dua unsur, yakni faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. 1) Faktor – faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan bercerita, antara lain: a) Ketetapan ucapan b) Penetapan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai c) Pilihan kata (diksi) dan d) Ketetapan sasaran pembicaraan.

Faktor nonkebahasaan yang mendukung keterampilan bercerita, antara lain: a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, c) Kesediaan menghargai pendapat orang lain. d) Gerak- gerak dan mimik yang tepat. e) Kenyaringan suara juga sangat menentukan, f) Kelancaran, relevansi/penalaran, dan g) Penguasaan topik.

Berdasarkan pembahasan dan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Dengan penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan bercerita murid kelas III SD Negeri 37 Turungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkepene.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini mencoba mencatat dan mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara alamiah. Artinya, peneliti berusaha mencatat secara teliti semua fenomena kebahasaan secara apa adanya yang terdapat podcast Melaney Ricardo, tanggal 03 Juni 2022, dengan judul Terkuak Alasan Pindah Agama Angelina Sondakh. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan pelaksanaan prinsip kerjasama dan penggunaan alih kode dan campur kode, yang terdapat pada podcast

Melaney Ricardo tersebut. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan prinsip kerjasama dan penggunaan alih kode dan campur kode, dalam unggahan podcast Melaney Ricardo tersebut. Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif. Ciri penelitian deskriptif kualitatif adalah sumber data yang berupa natural setting.

Sumber data dalam penelitian ini adalah podcast Melaney Ricardo, tanggal 03 Juni 2022, dengan judul Terkuak Alasan Pindah Agama Angelina Sondakh. Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan prinsip kerjasama dan penggunaan alih kode dan campur kode, yang terdapat pada podcast Melaney Ricardo tersebut.

Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak dan mencatat. Sementara itu, instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, pelaksana analisis data, penafsiran, dan menjadi pelapor hasil temuannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh hasil observasi kegiatan mengajar guru pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, maka perbandingan hasil dari setiap pertemuan tersebut dapat dilihat padatable berikut

Tabel.1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, siklus II, dan III.

Siklus	Objek pengamatan	Skor	Rata- rata skor	Keterangan
1	Pertemuan 1	29	45,31%	Kurang (C)
	Pertemuan 2	32	50%	Cukup (B)
2	Pertemuan 1	48	75%	Cukup (B)
	Pertemuan 2	56	87,5%	Baik (A)
3	Pertemuan 1	61	95,31%	Baik (A)
	Pertemuan 2	64	100%	Baik (A)

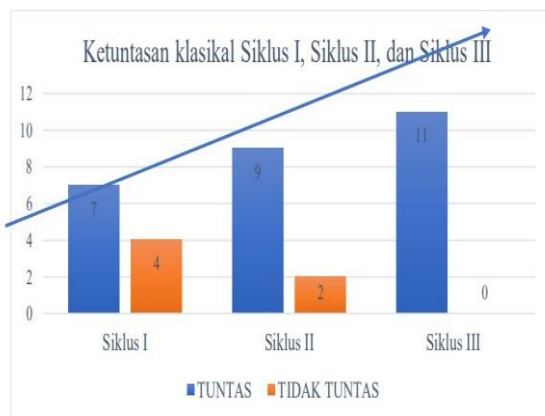
Sumber: hasil observasi aktivitas siswa

Grafik. 1. Data Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, siklus II, dan III



Siklus I Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Dari data yang diperoleh, ada 4 dari 11 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 36,3% atau berada pada kategori “kurang sekali”. Hal ini berarti masih ada 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidak tuntas yaitu 63,6%. Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Dari data yang diperoleh, ada 9 dari 11 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 81,8% atau berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini berarti masih ada 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidak tuntas yaitu 18,1%. Hasil belajar siswa siklus III pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Dari data yang diperoleh, ada 11 dari 11 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus III yaitu 100% atau berada pada kategori “Sangat Baik”.

Grafik.2. Ketuntasan Klasikal Tes segala aspek yang telah diterapkan dalam Keterampilan Bercerita penelitian ini.



Hasil ketarampilan bercerita siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan keterampilan bercerita siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Sehingga prestasi peserta didik untuk belajar Bahasa Indonesia khususnya terlihat pada aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan hasil keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik yang meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya aktivitas guru dan siswa sangat mempengaruhi keterampilan bercerita siswa dilihat dari

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil bercerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 37 Turungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data siklus I yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai hanya berada pada kategori “kurang sekali” atau 36,3%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dimana ketuntasan klasikal yang dicapai berada pada kategori “sangat baik” atau 81,8%, maka dilakukan siklus ke III dengan kategori “sangat baik” atau sudah mencapai 100%. Selain model pembelajaran media gambar berseri dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas peserta didik, peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru yang lebih menarik selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anrayani, A., & Kaddas, B. (2021). Peran Media Elektronik Berbasis Video Pembelajaran Melalui Aplikasi Kinemaster. Studi Kasus pada Siswa Kota Makassar. *AJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 91-103.
- Bella, N. I., Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Marda, A. B., & Setiawan, I. P. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 245-257.
- Desviana, V. (2017). *Penggunaan media gambar berseri pada tema indahny kebersamaan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

- Elwahan, U., Supriadi, S., & Hamzah, R. A. (2023). Pengaruh Program Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif*, 5(2), 125-134.
- Herlina, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Perumnas Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 30-42.
- Muliana, M., Supriadi, S., & Jusmaniar, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kostruktivisme terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III Sekolah Dasar di Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 23-29.
- Nurhaedah, N., & Supriadi, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DI KABUPATEN GOWA. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 3(1), 65-74.
- Intansari, R. (2017). *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung* (Skripsi). Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Rahmat. (2017). *Pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan berbicara murid kelas II SD Inpres Pare-Pare Kec. Bajeng Kab. Gowa* (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
- Supriadi, S., Tasya, T., & Erniati, E. (2024). Application of the Snowball Throwing Model in Improving Skills Writing Review Texts at Makassar City Middle School. *Journal of Research and Multidisciplinary*, 7(1), 864-875.